

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. 2015. *Pengendalian Hama Penting Tanaman Kopi*. Dinas Perkebunan Provinsi Lampung: Bandar Lampung
- Budiman, Haryanto. 2012. *Prospek Tinggi Bertanam Kopi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Eira, M.T.S., da Silva, e.a.a., de Castro, R.D., Dussert, S., Walters, C., Bewley, D., dan Hilhorst, W.M. 2006. Coffee seed physiology. *Brazilian Journal of Plant Physiology*. 18: 149-163
- Harni, R., Samsudin., Widi, A., Gusti, I., Funny, S., Khaerati, Efi, T., Abdul, M.H., Arlia, D.H. 2015. *Teknologi Hama dan Penyakit Tanaman Kopi*. IAARD Press
- Hiwot, H. 2011. Growth and Physiological Response of Two Coffea Arabica L. Population under High and Low Irradiance. Addis Ababa University
- Inayati, A., dan Marwoto. 2015. Kultur Teknis Sebagai Dasar Pengendalian Hama Kutu Kebul *Bemisia tabaci* Genn. Pada Tanaman Kedelai. *Buletin Palawija* No. 29.
- Indonesia Agency for Agricultural Research and Development (IAARD). 2015. *Teknologi Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Kopi*. IAARD Press: Bogor
- Kadir, S., M Nurjanani., dan M Taufik. 2003. *Kajian Teknologi Pemangkasan Kopi*. BPTP Sulawesi Selatan. <http://www.sulsel.litbang.deptan.go.id>
- Kalshoven, L.G.E. 1981. *The Pest of Crops in Indonesia*. Revised and Translate By P.A. Van der laan. Jakarta :PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve
- Mudita, I.W., dan J.A.Londingkene. 2012. Kutu Hijau (*Coccus viridis*). Minat Perlindungan Tanaman, Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Undana. <https://id.scribd.com/doc/86094320/OPT-Penting-3-Kutu-Hijau>
- Panggabean, E. 2011. *Buku Pintar Kopi*. Jakarta Selatan: PT Agro Media Pustaka hlm 124-132
- Prastowo, B., Karmawati, E., Rubijo. Siswanto. Indrawanto, C., Munarso, S.J. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Kopi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor.

- Pohlan, H.A.J. dan Janssens, M.J.J. 2010. Growth and Production of Coffee Dalam: Verheye, W.H. Soils, *Plant Growth and Crop Production – Volume III*. Nottingham: EOLSS Publishers
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. 2010. *Budidaya Dan Pasca Panen Kopi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Jember.
- Ramadhayanti, M. 2012. Laporan Praktikum Teknologi Bahan Penyegar. Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rahardjo, P. 2012. *Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Robusta*. Bandung :Penebar Swadaya
- Rismayani., Rubiyo., dan Meynarti, S.D.I. 2013. Dinamika Populasi Kutu Tempurung (*Coccus viridis*) dan Kutu Daun (*Aphis gossypii*) pada Tiga Varietas Kopi Arabika. *Jurnal Littri* 19 (4). Hlm. 159 – 166
- Rosmawati, M. 2018. *Identifikasi Serangga Hama di Kebun Kopi Jaya Giri Lembang, Kabupaten Bandung Barat*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pasundan. Bandung.
- Saragih, J.R. 2018. Aspek Ekologis Dan Determinan Produksi Kopi Arabika Spesialti Di Wilayah Dataran Tinggi Sumatera Utara. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* Vol.6 No.2 : 74-87
- Sinaga, A.P., dan Setyono, Y.T. 2020. Pengaruh Taraf Naungan dan Pemangkasan Terhadap Produksi Tanaman Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di UB Forest Malang. *Jurnal Produksi Tanman* Vol.8 No.2 Hal. 182-191
- Singkoh, M.F.O., dan Deidy, Y.K. 2019. Bahaya Pestisida Sistetik (Sosialisasi Dan Pelatihan Bagi Kaum Ibu Desa Koka Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa). *Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia* Vol.1 No.1 h. 5-12
- Sitanggang, S., Suzannna, F.S., dan Lahmuddin, L. 2017. Survei Serangan Hama Penggerek Buah Kopi (*Hypothenemus hampei* Ferr.) Berdasarkan Faktor Kultur Teknis Di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Agroekoteknologi* Vol.5 No.2 (106): 816-823
- Soesanthy, F. 2012. Keanekaragaman Serangga Hama dan Musuh Alami pada Lahan Pertanaman Kopi di Bawah Naungan Pohon Kelapa. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Kopi*. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Sukabumi

- Styagung, A. 2010. *Pemangkasan Tanaman Kopi*. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tiris. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Kabupaten Probolinggo
- Subandi, M. 2011. *Budidaya Tanaman Perkebunan*. Bandung: Gunung Djati Press
- Sugiarti, L. 2019. Identifikasi Hama dan Penyakit Pada Tanaman Kopi di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti. *Jurnal Agro Wiralodra*. Vol.2 No.1
- Sunanto, Salim, dan Abdul, W.R. 2019. Analisis Kesepakatan Peningkatan Produktivitas Kopi Arabika Pada Pengembangan Kawasan Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* Vol.15 No.1: 42-55
- Tuturop, M., Daniel, L., dan M.Kamarea. 2009. Upaya Pemanfaatan Ekstrak Biji Keben (*Barringtonia asiatica* L.) Kurz terhadap Kematian Kutu Tempurung Hijau (*Coccus viridis*) pada Tanaman Kopi (*Coffea* sp). *Jurnal Biologi Papua* Vol.1 No.2 Hal.51-57
- Wardani, N. 2012. Perubahan Iklim Dan Pengaruhnya Terhadap Serangga Hama. *Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung. Bandar Lampung
- Winarno, S.T., dan Darsono 2019. *Ekonomi Kopi Robusta di Jawa Timur :Uwais Inspirasi Indonesia*

LAMPIRAN

1. Uji data pada pertanaman kopi yang dilakukan pemangkasan dan tanpa pemangkasan minggu 1

	<i>Tanpa pemangkasan</i>	<i>Pemangkasan</i>
Mean	343,8	191,5333333
Variance	14045,45714	1852,552381
Observations	15	15
Pearson Correlation	-0,314161234	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	14	
t Stat	4,266766969	
P(T<=t) one-tail	0,000391149	
t Critical one-tail	1,761310136	
P(T<=t) two-tail	0,000782298	
t Critical two-tail	2,144786688	

Nilai T stat	0,05	0,01	Ket
4,27	1,76	2,14	n

Kesimpulan : Nilai T stat lebih besar dari t critical one tail dan t critical two tail, maka dapat disimpulkan bahwa "berbeda nyata"

2. Uji data pada pertanaman kopi yang dilakukan pemangkasan dan tanpa pemangkasan minggu 2

	<i>Tanpa pemangkasan</i>	<i>Pemangkasan</i>
Mean	375,4666667	183,3333333
Variance	15826,69524	2711,095238
Observations	15	15
Pearson Correlation	-0,176296159	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	14	
t Stat	5,153737543	
P(T<=t) one-tail	7,32432E-05	
t Critical one-tail	1,761310136	
P(T<=t) two-tail	0,000146486	
t Critical two-tail	2,144786688	

Nilai T stat	0,05	0,01	Ket
5,15	1,76	2,14	n

Kesimpulan : Nilai T stat lebih besar dari t critical one tail dan t critical two tail, maka dapat disimpulkan bahwa "berbeda nyata"

3. Uji data pada pertanaman kopi yang dilakukan pemangkasan dan tanpa pemangkasan minggu 3

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Tanpa pemangkasan</i>	<i>pemangkasan</i>
Mean	410,1333333	181,0666667
Variance	19660,12381	2157,92381
Observations	15	15
Pearson Correlation	-0,232597041	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	14	
t Stat	5,628092464	
P(T<=t) one-tail	3,11422E-05	
t Critical one-tail	1,761310136	
P(T<=t) two-tail	6,22844E-05	
t Critical two-tail	2,144786688	

Nilai T stat	0,05	0,01	Ket
5,62	1,76	2,14	n

Kesimpulan : Nilai T stat lebih besar dari t critical one tail dan t critical two tail, maka dapat disimpulkan bahwa”berbeda nyata”

4. Uji data pada pertanaman kopi yang dilakukan pemangkasan dan tanpa pemangkasan minggu 4

	<i>Tanpa pemangkasan</i>	<i>Pemangkasan</i>
Mean	461,3333333	180,1333333
Variance	31613,2381	2884,980952
Observations	15	15
Pearson Correlation	-0,023961462	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	14	
t Stat	5,825065196	
P(T<=t) one-tail	2,2031E-05	
t Critical one-tail	1,761310136	
P(T<=t) two-tail	4,4062E-05	
t Critical two-tail	2,144786688	

Nilai T stat	0,05	0,01	Ket
5,82	1,76	2,14	n

Kesimpulan : Nilai T stat lebih besar dari t critical one tail dan t critical two tail, maka dapat disimpulkan bahwa "berbeda nyata"

5. Uji data pada pertanaman kopi yang dilakukan pemangkasan dan tanpa pemangkasan minggu 5

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Tanpa pemangkasan</i>	<i>Pemangkasan</i>
Mean	448,7333333	166,1333333
Variance	41206,6381	2682,12381
Observations	15	15
Pearson Correlation	-0,164780144	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	14	
t Stat	5,029701407	
P(T<=t) one-tail	9,20508E-05	
t Critical one-tail	1,761310136	
P(T<=t) two-tail	0,000184102	
t Critical two-tail	2,144786688	

Nilai T stat	0,05	0,01	Ket
5,02	1,76	2,14	n

Kesimpulan : Nilai T stat lebih besar dari t critical one tail dan t critical two tail, maka dapat disimpulkan bahwa”berbeda nyata”

6. Uji data pada pertanaman kopi yang dilakukan pemangkasan dan tanpa pemangkasan minggu 6

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Tanpa pemangkasan</i>	<i>pemangkasan</i>
Mean	473,4	156,4
Variance	51884,25714	1813,114286
Observations	15	15
Pearson Correlation	-0,11673718	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	14	
t Stat	5,189898119	
P(T<=t) one-tail	6,85478E-05	
t Critical one-tail	1,761310136	
P(T<=t) two-tail	0,000137096	
t Critical two-tail	2,144786688	

Nilai T stat	0,05	0,01	Ket
5,18	1,76	2,14	n

Kesimpulan : Nilai T stat lebih besar dari t critical one tail dan t critical two tail, maka dapat disimpulkan bahwa”berbeda nyata”

7. Uji data pada pertanaman kopi yang dilakukan pemangkasan dan tanpa pemangkasan minggu 7

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Tanpa pemangkasan</i>	<i>Pemangkasan</i>
Mean	510,6	132,5333333
Variance	74532,68571	1562,980952
Observations	15	15
Pearson Correlation	-0,048580852	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	14	
t Stat	5,271836698	
P(T<=t) one-tail	5,90297E-05	
t Critical one-tail	1,761310136	
P(T<=t) two-tail	0,000118059	
t Critical two-tail	2,144786688	

Nilai T stat	0,05	0,01	Ket
5,27	1,76	2,14	n

Kesimpulan : Nilai T stat lebih besar dari t critical one tail dan t critical two tail, maka dapat disimpulkan bahwa "berbeda nyata"

8. Uji data pada pertanaman kopi yang dilakukan pemangkasan dan tanpa pemangkasan minggu 8

	<i>Tanpa pemangkasan</i>	<i>Pemangkasan</i>
Mean	594,1333333	99,2
Variance	102551,5524	1213,885714
Observations	15	15
Pearson Correlation	-0,184180119	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	14	
t Stat	5,836214161	
P(T<=t) one-tail	2,16071E-05	
t Critical one-tail	1,761310136	
P(T<=t) two-tail	4,32141E-05	
t Critical two-tail	2,144786688	

Nilai T stat	0,05	0,01	Ket
5,83	1,76	2,14	n

Kesimpulan : Nilai T stat lebih besar dari t critical one tail dan t critical two tail, maka dapat disimpulkan bahwa "berbeda nyata"



Gambar 5. Pengamatan *Coccus viridis* pada ranting dengan perlakuan tanpa pemangkasan



Gambar 6. Pengamatan *Coccus viridis* pada ranting dengan perlakuan pemangkasan